

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka (Bursa Efek Indonesia, 2018). Bursa Efek Indonesia terdiri dari 12 Sektor Industri. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor industri pada BEI yang didalamnya terdiri Sektor Perbankan, Sektor Lembaga Pembiayaan, Sektor Perusahaan Efek, Sektor Asuransi dan Sektor lainnya.

Pada Maret 2021 kapitalisasi 10 emiten terbesar di BEI mencapai Rp 3.114 Triliun atau 41,9 persen dari total kapitalisasi pasar BEI. 10 emiten berkapitalisasi paling besar di antaranya berasal dari Sektor Perbankan. Peringkat pertama BCA mencatat kapitalisasi pasar saham Rp 826 Triliun atau 11,2 persen dari total kapitalisasi pasar BEI mencapai Rp 7.325 Triliun, peringkat kedua BRI mencatat kapitalisasi pasar saham Rp 559 triliun atau 7,5 persen dari total kapitalisasi pasar BEI dan peringkat keempat oleh Bank Mandiri mencatat kapitalisasi pasar saham 311 triliun atau 4,2 persen dari total kapitalisasi pasar BEI (Melani, 2021). Perbankan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan dalam menjalankan kegiatannya tersebut diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Perbankan di Indonesia memiliki dua macam sistem operasional, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional

dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat sedangkan Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di BEI pada sektor keuangan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tentang Perbankan Tahun 1992, "*Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.*" (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.1 Jumlah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di BEI 2021

No	Bank	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Konvensional	40
2.	Bank Umum Syariah	4

Sumber: BEI "data yang telah diolah" (2021)

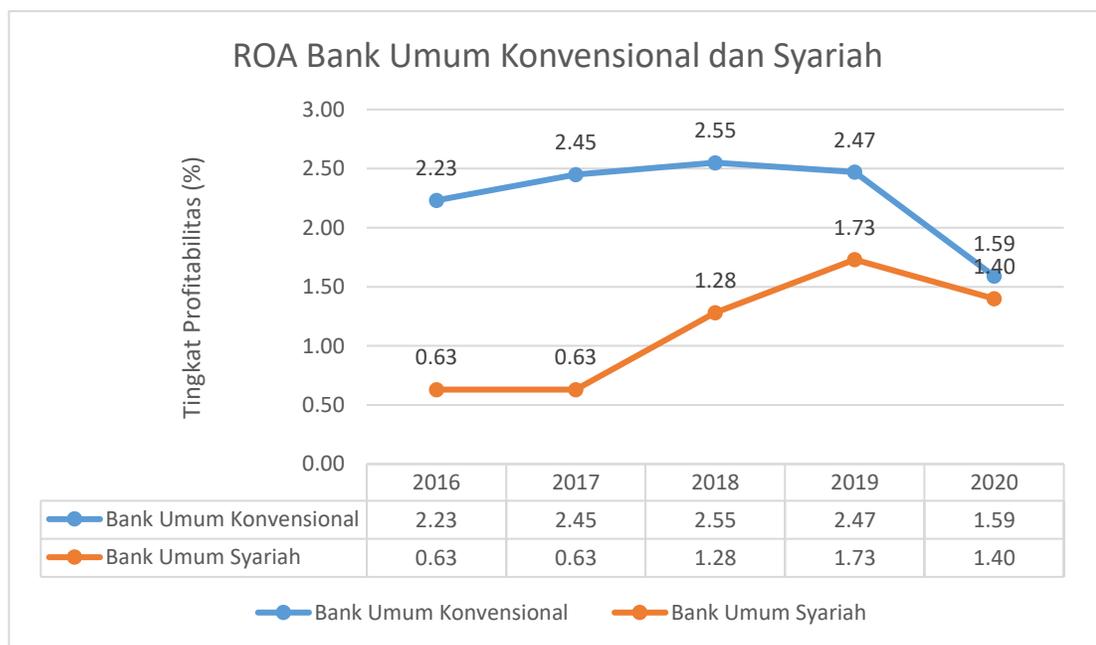
Daftar 44 Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dapat dilihat di (lampiran 1)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan adalah hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan prosedur akuntansi dan standar keuangan yang telah ditetapkan (Akramunnas & Kara, 2019). Pada tahun 2020 mengalami gangguan ekonomi karena pandemi covid-19. Pandemi covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Selama pandemi COVID-19 berlangsung pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya dalam memutus penyebaran

pandemi COVID-19 pada tanggal 15 April 2020. Sebagaimana dijelaskan Analisis Senior CSA Research Institute, Reza Priyambada bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada kinerja keuangan karena perbankan menghadapi berbagai tantangan dari risiko kredit bermasalah hingga penurunan penyaluran kredit (Puspitasari & Rahmawati, 2020).

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku yaitu rasio likuiditas bank, solvabilitas bank dan rentabilitas bank (Kasmir 2019:218). Perkembangan kondisi perbankan agar mencerminkan kondisi bank sebelum pandemi dan selama pandemi perlu dilakukan analisis. Berikut perbandingan rasio profitabilitas pada bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia sebelum pandemi covid-19 antara periode 2016-2019 dan selama pandemi covid-19 pada periode 2020.



Gambar 1.1 Perbandingan ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum syariah di Indonesia

Sumber: OJK “data telah diolah” (2021)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan tingkat profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam lima tahun terakhir. Tingkat profitabilitas Perbankan Syariah mengalami kenaikan sebesar 1.28% di tahun 2018 dan 1.73% ditahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu hanya sebesar 1,40%. Berbeda dengan Perbankan Konvensional yang mengalami penurunan signifikan di tahun 2020 sebesar 1.59%. Beberapa faktor internal dan faktor eksternal dapat menyebabkan penurunan atau peningkatan tingkat profitabilitas pada perbankan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan dampak pandemi covid-19 pada perbankan meningkatkan rasio kredit bermasalah NPL dari 2,53 persen pada akhir tahun 2019 menjadi 3,06 persen pada desember 2020 (CNN Indonesia, 2021).

Salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset (Kasmir 2019:238). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Akramunnas & Kara, 2019). Jika bank dapat bekerja dengan efisien maka peningkatan ROA dapat diwujudkan (Fahlevi & Manda, 2021). Hasil penelitian Arinta (2016) ROA berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan ban syariah. Namun penelitian Putri (2020) ROA tidak berpengaruh sigmifikan antara bank konvensional dan ban syariah.

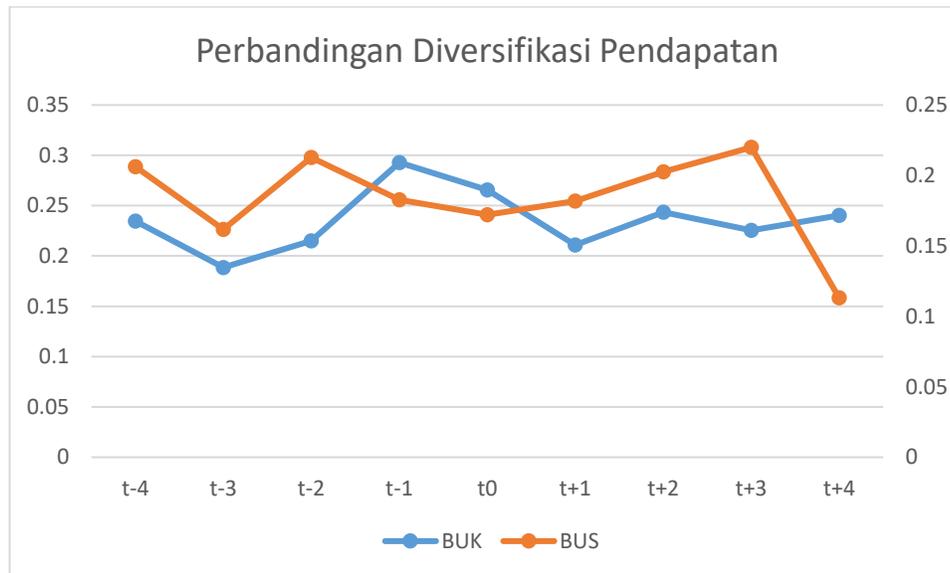
Pengukur kinerja keuangan selanjutnya dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2019:227). Semakin tinggi rasio LDR maka potensi likuiditas bank semakin rendah sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Fahlevi & Manda, 2021). Hal ini disebabkan pembiayaan yang diberikan oleh pihak perbankan tidak berjalan dengan efektif dan optimal sehingga menyebabkan pembiayaan tidak

lancar (Munir, 2018). Hasil penelitian Akramunnas dan Kara (2019), Rachman, Wati, dan Riadi (2019) LDR tidak berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan penelitian Arinta (2016) LDR berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Pengukur kinerja keuangan lainnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR berfungsi untuk menanggung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank (Akramunnas & Kara, 2019). Semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal artinya semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko (Zulvia, 2020). Hasil penelitian Akramunnas dan Kara (2019), Arinta (2016), Putri (2020) CAR tidak berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Namun penelitian Thayib, Murni, dan Maramis (2017) CAR berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Pengukur kinerja keuangan berikutnya yaitu *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan (Munir, 2018). Semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal artinya semakin besar peluang modalnya untuk menanggung setiap risiko (Zulvia, 2020). Hasil penelitian Putri (2020) NPL tidak berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Namun penelitian Arinta (2016), Akramunnas dan Kara (2019), Thayib, Murni, dan Maramis (2017) NPL berpengaruh signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Teori keagenan menjelaskan terkait dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Dalam penelitian ini investor adalah prinsipal sedangkan manajemen perbankan adalah agen.



Gambar 1.2 Perbandingan Diver Sebelum dan Selama Pandemi

Sumber: data diolah penulis

Pada gambar 1.2 menunjukkan diversifikasi pendapatan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah pada 4 triwulan sebelum dan setelah PSBB pada bulan maret 2020 di Indonesia. Untuk t-0 dengan diver BUK 0.26 dan diver BUS 0.17, untuk t-1 sebagai triwulan pertama sebelum PSBB, t-2 sebagai triwulan kedua dan seterusnya hingga t-4 sebagai triwulan ke 4 sebelum PSBB dengan nilai diver BUK 0.23 dan Diver BUS 0.21. Sedangkan t+1 menunjukkan triwulan pertama setelah PSBB, t+2 sebagai triwulan kedua setelah PSBB, dan seterusnya hingga t+4 sebagai triwulan ke 4 setelah PSBB dengan nilai diver BUK 0.24 dan diver BUS 0.11.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mendorong industri perbankan di Indonesia melakukan diversifikasi bisnis terkait pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat dalam hal ini perbankan diharapkan dapat mencari alternatif pendapatan lain seperti pendapatan non bunga atau *fee based income* (Bratadharna, 2020). Diversifikasi merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan daya saing dalam meningkatkan keuntungan pada pertumbuhan pasar yang sangat cepat (Setiawan & Shabrina, 2018). Diversifikasi yang dilakukan

perbankan yaitu penambahan konsentrasi bank dari pendapatan bunga terhadap pendapatan non bunga seperti perdagangan sekuritas, broker, bank investasi dan aktivitas lainnya. Hasil penelitian Menurut Setiawan dan Shabrina (2018) diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di beberapa negara, penulis menemukan beberapa variabel yang hasilnya berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Variabel yang mengalami inkonsisten hasil adalah solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, kualitas aset dan diversifikasi pendapatan. Dengan adanya inkonsisten hasil, penulis akan meneliti kembali variabel-variabel inkonsisten tersebut dengan judul “Analisis Perbandingan Diversifikasi Pendapatan dan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2016-2020)”

1.3 Perumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performance Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Diversifikasi Pendapatan. Maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Bagaimana kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui kondisi kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Mengetahui kondisi kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.
3. Mengetahui adakah perbedaan signifikan kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.
4. Mengetahui adakah perbedaan signifikan kinerja keuangan (ROA, LDR, NPL dan CAR) dan diversifikasi pendapatan pada bank umum syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.5 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - 1) Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis terkait bidang perbankan, bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi ketika melakukan penelitian dalam bidang bank umum syariah dan bank umum konvensional.

2. Aspek Praktik

1) Bagi perbankan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu membantu meningkatkan dan mempertahankan kinerja serta memperbaiki kekurangannya.

2) Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menentukan menggunakan jasa perbankan konvensional atau syariah setelah mengetahui kinerja keuangannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian secara umum.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan secara rinci mengenai teori-teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi hal mengenai karakteristik penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel dependen dan independent, tahapan penelitian, populasi serta pengambilan sampel, serta berisi mengenai teknik analisis data

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian atau jawaban yang dilakukan, mengenai kesimpulan dari pertanyaan yang diangkat dalam penelitian terhadap variabel-variabel yang terkait dan saran untuk kedepannya dalam menindak lanjuti dari jawaban masalah yang muncul.